



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1872-1881

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024

¹Inka Yusnia Elya Ningsih, ²Andre Suryaningprang, ⁴Riyandi Nur Sumawidjaja, ⁴Erna Herlinawati

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun

¹InkaYusniaElyaN@student.inaba.ac.id, ²andre.suryaningprang@inaba.ac.id, ³rivandi.nursumawidjaja@inaba.ac.id, ⁴ernaerlinawati@inaba.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), serta harga minyak dunia terhadap harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data penelitian berupa data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan, harga saham penutupan akhir tahun, dan harga minyak dunia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta publikasi energi internasional. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh empat perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 32 data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta pengujian koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Current Ratio (CR) dan harga minyak dunia tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun demikian, secara simultan keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan, terutama tingkat profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan aset, memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menentukan harga saham dibandingkan faktor eksternal berupa fluktuasi harga minyak dunia. Kata kunci: Return On Asset, Current Ratio, Total Asset Turnover, Harga Minyak Dunia, Harga Saham

Kata Kunci: Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Harga Minyak Dunia, Harga Saham.

1. Latar Belakang

Sektor minyak dan gas memiliki peran strategis dalam perekonomian global dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak internasional. Perubahan harga minyak mentah kerap dipicu oleh faktor geopolitik, kebijakan OPEC, serta dinamika permintaan energi global (BP Statistical Review of World Energy, 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kinerja perusahaan energi, tetapi juga pada pergerakan harga sahamnya. Berdasarkan teori keuangan seperti Capital Asset Pricing Model (CAPM) yang dikemukakan Sharpe (1964), nilai saham dipengaruhi oleh risiko sistematis, termasuk risiko komoditas minyak. Selain faktor eksternal tersebut, faktor internal perusahaan seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) juga berperan penting dalam menentukan nilai saham melalui indikator profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional.

Di Indonesia, sektor minyak dan gas merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional. Perusahaan-perusahaan subsektor minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, seperti PT Pertamina (Persero) dan PT Medco Energi Internasional, menunjukkan sensitivitas harga saham terhadap perubahan harga minyak global. Regulasi pemerintah, termasuk Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 serta kebijakan energi pasca-2014, mendorong liberalisasi sektor ini, namun sekaligus meningkatkan volatilitas harga saham. Data IDX

Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024

juga menunjukkan kontribusi signifikan subsektor minyak dan gas terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Keterkaitan sektor minyak dan gas antarnegara menyebabkan fluktuasi harga komoditas berdampak luas, khususnya bagi negara pengimpor seperti Indonesia. Gangguan pasokan global dapat menekan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan nilai saham perusahaan energi. Oleh karena itu, sektor ini berpengaruh besar terhadap APBN, dengan kontribusi pendapatan minyak dan gas yang signifikan. Periode 2017–2024 dipilih karena mencakup peristiwa penting seperti pandemi COVID-19 dan konflik Rusia–Ukraina. Meskipun banyak penelitian membahas pengaruh harga minyak terhadap saham, kajian yang mengintegrasikan harga minyak dengan rasio keuangan internal pada subsektor minyak dan gas di BEI masih terbatas.



Gambar 1 Harga Minyak Mentah West Texas Intermediate (2017 - 2024)

Grafik harga minyak global periode 2017–2024 menunjukkan tingginya volatilitas pasar energi internasional. Pada 2017–2018, harga minyak mengalami pemulihan bertahap dari kisaran USD 45–55 per barrel menjadi sekitar USD 65–70 per barrel, didukung keseimbangan pasokan–permintaan global serta kebijakan produksi OPEC. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam hingga mendekati USD 20 per barrel akibat dari CoroViD-19 menjadikan adanya penurunan drastis aktivitas ekonomi dan permintaan energi global.

Setelah mencapai titik terendah, harga minyak pulih sepanjang 2021 dan mencapai puncak sekitar USD 120–130 per barrel pada pertengahan 2022. Kenaikan ini dipicu oleh pemulihan ekonomi global dan konflik Rusia–Ukraina yang menimbulkan gangguan pasokan akibat sanksi internasional. Pada periode 2023–2024, harga minyak cenderung menurun dan stabil di kisaran USD 70 per barrel, dipengaruhi oleh peningkatan produksi negara non-OPEC, efisiensi energi, serta transisi menuju energi terbarukan.

Fluktuasi harga minyak tersebut berdampak pada kinerja saham perusahaan minyak dan gas di Bursa Efek Indonesia. Pada 2022, tercatat 16 perusahaan subsektor minyak dan gas, beberapa di antaranya mengalami penurunan harga saham signifikan dan masuk kategori *top losers*, seperti PT Energi Mega Persada Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, dan PT Elnusa Tbk (IDX, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kinerja perusahaan.

Harga saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Darmaji & Fakhrudin, 2021). Oleh karena itu, investor umumnya melakukan analisis fundamental melalui rasio keuangan untuk menilai kondisi internal perusahaan. Rasio keuangan seperti Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional, yang berperan penting dalam menentukan minat investor dan arah gerak harga saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa volatilitas harga minyak dunia memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja dan harga saham perusahaan di sektor energi (Suryadarma & Hartono, 2020).

Tabel 1 Rekapitulasi Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023–2024

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	CR (%)	TATO (Kali)	Harga Minyak Dunia (USD)	Harga Saham (Rp)
1	AKRA	2023	9,18	135,00	1,389	77,69	1.490
		2024	6,72	166,98	1,170	75,81	1.140
2	ENRG	2023	5,00	66,67	0,307	77,69	230
		2024	4,76	58,83	0,295	75,81	230
3	ELSA	2023	5,24	144,22	1,309	77,69	398

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6174>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

		2024	6,71	130,52	1,260	75,81	442
4	MEDC	2023	4,43	144,43	0,301	77,69	1.115
		2024	4,63	156,07	0,303	75,81	1.120

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1 PT AKRA pada periode 2023–2024 menunjukkan penurunan Return On Asset (ROA) dari 9,18% menjadi 6,72%, yang diikuti dengan penurunan harga saham dari Rp1.490 menjadi Rp1.440. Kondisi ini sejalan dengan teori Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset, di mana penurunan ROA dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Hasil ini juga mendukung penelitian Indiani dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) mengalami penurunan Current Ratio (CR) dari 66,67% pada 2023 menjadi 58,83% pada 2024, namun harga saham tetap stabil di Rp230. Temuan ini tidak sejalan dengan teori Sumarsan (2019) serta penelitian Sriwahyuni dan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Stabilitasnya harga saham ENRG menunjukkan bahwa faktor likuiditas tidak selalu berdampak langsung terhadap harga saham, terutama pada perusahaan dengan skala usaha dan sensitivitas pasar tertentu.

Sementara itu, PT Elnusa Tbk (ELSA) menunjukkan penurunan Total Asset Turnover (TATO) dari 1,309 kali menjadi 1,260 kali, namun harga saham justru meningkat dari Rp398 menjadi Rp442. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori Kasmir (2019) dan penelitian Nur Ahmadi Bi Rahmai (2021) yang menyatakan bahwa TATO mempunyai pengaruh positif dengan harga saham. Kenaikan harga saham ELSA diduga dipengaruhi oleh faktor lain seperti peningkatan kinerja jasa energi dan persepsi pasar yang positif.

Selain faktor internal, harga minyak dunia juga memengaruhi pergerakan harga saham sektor energi. Pada 2023, ketika harga minyak dunia berada pada level 77,69 USD, harga saham perusahaan energi relatif lebih tinggi. Sebaliknya, pada 2024 harga minyak turun menjadi 75,81 USD dan diikuti penurunan harga saham beberapa perusahaan seperti AKRA dan MEDC. Namun, tidak semua perusahaan mengalami penurunan seragam, karena harga saham juga dipengaruhi oleh profitabilitas, efisiensi operasional, dan strategi bisnis masing-masing perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga saham minyak dan gas dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perusahaan dan faktor eksternal berupa harga minyak dunia. Maka, penelitian ini berjudul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2024.”

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan dan pengaruh antara Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham perusahaan subsektor minyak dan gas.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan serta data harga saham dan harga minyak dunia. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber publikasi energi internasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar dan memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2017–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 4 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 32 unit observasi (4 perusahaan × 8 tahun).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pencatatan dan pengolahan data laporan keuangan, harga saham penutupan akhir tahun, serta harga minyak dunia. Variabel ROA, CR, dan TATO dihitung berdasarkan rumus rasio keuangan yang telah mapan dalam literatur keuangan, sedangkan harga minyak dunia diukur menggunakan harga rata-rata tahunan minyak mentah.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, yang didukung oleh uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya

kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

a. Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON ASSET	80	.0104	.1196	.070925	.0335851
CURRENT RATIO	80	.53	2.00	1.2163	.43580
TOTAL ASSET TURNOVER	80	.215	1.780	1.00584	.433575
HARGA MINYAK	80	40.14	119.94	79.4097	23.70956
HARGA SAHAM	80	458.00	1347.00	855.8375	215.08729
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui gambaran umum karakteristik data penelitian yang meliputi variabel Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), harga minyak dunia, dan harga saham. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi pada masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan dan kondisi pasar pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang diteliti.

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0709 atau 7,09%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dengan tingkat profitabilitas yang cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,0336 menandakan adanya perbedaan tingkat kemampuan menghasilkan laba antarperusahaan, namun variasi tersebut masih berada pada tingkat yang relatif moderat.

Current Ratio (CR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,2163, yang mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan secara umum mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya lebih dari satu kali. Kondisi ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan yang cukup baik. Namun demikian, standar deviasi sebesar 0,4358 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan likuiditas antarperusahaan dalam subsektor minyak dan gas.

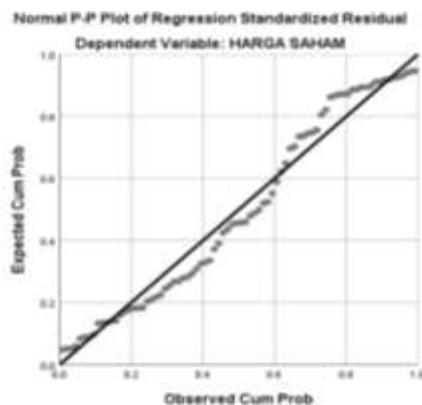
Variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0058, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang relatif sebanding dengan total aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 0,4336 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam efisiensi penggunaan aset antarperusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan skala usaha, model bisnis, serta struktur aset masing-masing perusahaan.

Harga minyak dunia selama periode penelitian menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, dengan nilai rata-rata sebesar 79,41 USD dan standar deviasi sebesar 23,71. Tingginya variabilitas harga minyak mencerminkan ketidakstabilan pasar energi global akibat berbagai faktor ekonomi dan geopolitik, sehingga harga minyak dunia menjadi faktor eksternal penting yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan dan harga saham perusahaan energi.

Sementara itu, harga saham perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 855,84 dengan standar deviasi sebesar 215,09, yang menunjukkan adanya variasi harga saham yang cukup besar antarperusahaan. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan kinerja keuangan, skala perusahaan, serta persepsi dan sentimen investor terhadap masing-masing perusahaan dalam subsektor minyak dan gas.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa sebaran titik residual mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di bagian awal dan akhir, pola sebaran residual secara umum tetap mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.78644181
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.093
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov pada Tabel 4.3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Nilai mean residual sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 30,786 mengindikasikan bahwa penyimpangan residual berada dalam batas yang wajar. Selain itu, nilai Test Statistic sebesar 0,118 dengan nilai *Most Extreme Differences* yang relatif kecil menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara distribusi residual dan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Uji Multikolinieritas

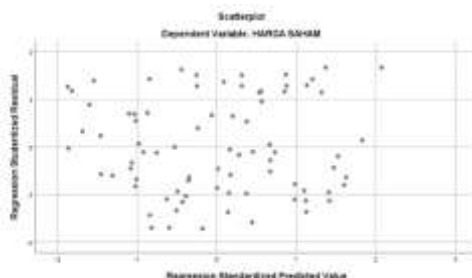
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	240.010	19.919		12.049	.000		
	RETURN ON ASSET	4945.564	106.224	.772	46.558	.000	.993	1.007
	CURRENT RATIO	-4.292	8.180	-.009	-.525	.601	.994	1.006
	TOTAL ASSET TURNOVER	288.733	8.218	.582	35.133	.000	.995	1.005
	HARGA MINYAK	-.254	.151	-.028	-1.681	.097	.988	1.013

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* yang mendekati 1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada jauh di bawah batas 10. Variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007, Current Ratio (CR) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,994 dan VIF sebesar 1,006, Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,995 dan VIF sebesar 1,005, serta harga minyak dunia memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,988 dan VIF sebesar 1,013. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas dan seluruh variabel layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3, sebaran titik residual terlihat acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Titik residual tersebar secara merata di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Pola sebaran tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.980	.978	31.59675	2.406

a. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK , TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO , RETURN ON ASSET

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson pada Tabel *Model Summary*, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 2,406. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif, dalam model regresi. Dengan demikian, residual bersifat acak dan model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	240.010	19.919		12.049	.000		
	RETURN ON ASSET	4945.564	106.224	.772	46.558	.000	.993	1.007
	CURRENT RATIO	-4.292	8.180	-.009	-.525	.601	.994	1.006
	TOTAL ASSET TURNOVER	288.733	8.218	.582	35.133	.000	.995	1.005
	HARGA MINYAK	-.254	.151	-.028	-1.681	.097	.988	1.013

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

$$Y = 240.010 + 4945,564X_1 + -4,292X_2 + 288,733X_3 + -0,254X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 240,010 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan harga minyak dunia, diasumsikan bernilai konstan atau nol, maka harga saham perusahaan energi diprediksi berada pada tingkat tersebut. Nilai konstanta ini mencerminkan harga saham dasar sebelum dipengaruhi oleh variabel independen dalam model.

Variabel Return on Asset (ROA) memiliki koefisien positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 4.945,564 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi.

Current Ratio (CR) memiliki koefisien bernilai negatif dan tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor energi tidak menjadikan likuiditas jangka pendek sebagai pertimbangan utama, melainkan lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai tambah.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan koefisien positif dan signifikan, yang berarti bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Setiap peningkatan TATO sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 288,733 poin. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan energi.

Sementara itu, harga minyak dunia memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak dunia tidak secara langsung memengaruhi harga saham perusahaan energi selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengaruh harga minyak dapat tertutupi oleh faktor internal perusahaan seperti strategi bisnis, efisiensi operasional, struktur biaya, serta kondisi pasar domestik.

d. Uji Korelasi Berganda (R)

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Berganda (R)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.990 ^a	.980	.978	31.59675	2.406	

a. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK , TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO , RETURN ON ASSET

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,990 yang menunjukkan bahwa hubungan antara seluruh variabel independen terhadap harga saham secara simultan berada pada kategori sangat kuat. Nilai tersebut mendekati angka 1, yang mengindikasikan bahwa Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan harga minyak dunia secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi perubahan harga saham perusahaan subsektor energi selama periode penelitian.

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.990 ^a	.980	.978	31.59675	2.406	

a. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK , TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO , RETURN ON ASSET

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, diperoleh nilai *R Square* (R²) sebesar 0,980. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 98% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan harga minyak dunia. Sementara itu, sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

f. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	240.010	19.919		12.049	.000		
	RETURN ON ASSET	4945.564	106.224	.772	46.558	.000	.993	1.007
	CURRENT RATIO	-4.292	8.180	-.009	-.525	.601	.994	1.006
	TOTAL ASSET TURNOVER	288.733	8.218	.582	35.133	.000	.995	1.005
	HARGA MINYAK	-.254	.151	-.028	-1.681	.097	.988	1.013

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar 46,558 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,525$ dengan signifikansi 0,601 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas jangka pendek tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai saham perusahaan subsektor energi.

Selanjutnya, variabel Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 35,133 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menegaskan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham.

Sementara itu, variabel harga minyak dunia memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,681$ dengan signifikansi 0,097 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan energi. Meskipun harga minyak merupakan faktor eksternal yang penting, pengaruhnya tidak bersifat langsung ketika dianalisis bersama variabel internal perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam model penelitian ini.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3579864.293	4	894966.073	896.441	.000 ^b
	Residual	74876.595	75	998.355		
	Total	3654740.888	79			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK, TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 10, diperoleh nilai F hitung sebesar 896,441 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan, sehingga variabel Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan harga minyak dunia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan variasi harga saham perusahaan energi selama periode penelitian002E

3.2. Tata Letak Naskah

Hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan harga minyak dunia terhadap harga saham perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2017–2024. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori keuangan serta hasil penelitian terdahulu guna memperoleh interpretasi yang komprehensif atas hubungan antarvariabel.

Secara teoritis, harga saham mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Indikator fundamental seperti profitabilitas dan efisiensi aset dipandang sebagai sinyal penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), di mana tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan kenaikan harga saham. Hasil ini juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menempatkan profitabilitas sebagai determinan utama nilai saham.

Selain ROA, Total Asset Turnover (TATO) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan menjadi faktor penting dalam penilaian investor. Dalam industri energi yang memiliki intensitas aset tinggi, kemampuan mengelola aset secara efektif mencerminkan kinerja operasional yang baik dan potensi arus kas yang stabil, sehingga mendapat respons positif dari pasar. Temuan ini mendukung teori efisiensi operasional serta hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya rasio aktivitas dalam menentukan nilai perusahaan.

Sebaliknya, Current Ratio (CR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas jangka pendek bukan merupakan pertimbangan utama investor dalam sektor energi. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri energi yang lebih berorientasi pada aset jangka panjang dan proyek berskala besar, sehingga likuiditas tidak selalu mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan secara langsung. Selain itu, CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar, sehingga tidak direspons positif oleh pasar.

Variabel harga minyak dunia juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Meskipun harga minyak merupakan faktor eksternal yang penting bagi industri energi, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap harga saham tidak bersifat langsung. Investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor internal perusahaan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, serta strategi bisnis dan diversifikasi usaha. Selain itu, tidak semua perusahaan sampel sepenuhnya bergantung pada aktivitas migas hulu, sehingga sensitivitas terhadap fluktuasi harga minyak berbeda-beda. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara harga minyak dunia dan harga saham bersifat kompleks dan tidak selalu linear.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa faktor internal perusahaan, khususnya profitabilitas dan efisiensi aset, memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham dibandingkan faktor eksternal seperti harga minyak dunia. Temuan ini mendukung pandangan manajemen keuangan bahwa nilai perusahaan terutama ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Selain itu, hasil ini mencerminkan bahwa investor di pasar modal Indonesia cenderung menilai perusahaan energi berdasarkan fundamental kinerja operasional yang kuat, sehingga mampu mempertahankan nilai saham meskipun menghadapi volatilitas eksternal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor energi selama periode 2017–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor, sehingga peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas jangka pendek bukan merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi pada subsektor energi, karena investor lebih memfokuskan perhatian pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan nilai tambah jangka panjang. Selanjutnya, Total Asset Turnover (TATO) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja operasional perusahaan, sehingga mendorong peningkatan minat investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sementara itu, harga minyak dunia tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak global tidak secara langsung menentukan pergerakan harga saham perusahaan energi di Indonesia, karena pengaruhnya dapat tertutupi oleh faktor internal perusahaan seperti strategi bisnis, efisiensi operasional, dan kebijakan manajemen. Secara simultan, Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi

yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan subsektor energi.

Referensi

1. Anastasia, D., & Sekawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
2. Apriliani, P., Susanto, D., & Rahmawati, L. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 5(1), xx–xx.
3. Azis, M. (2018). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
4. Baumeister, C., & Hamilton, J. D. (2019). Structural interpretation of vector autoregressions with incomplete identification: Revisiting the role of oil supply and demand shocks. *American Economic Review*, 109(5), 1873–1910.
5. BP Statistical Review of World Energy. (2023). *World Energy Review*. BP.
6. CME Group. (2020). *Crude Oil Futures Contract Specifications*. CME Group Publications.
7. Darmaji, T., & Fakhrudin, H. (2021). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
8. EIA. (2021). *International Energy Outlook*. U.S. Energy Information Administration.
9. EIA. (2022). *Oil Market Report*. U.S. Energy Information Administration.
10. EIA. (2023). *Crude Oil Quality and Benchmarks*. U.S. Energy Information Administration.
11. Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
12. Fahmi, I. (2018). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
13. Fajriani, F., & Sumawidjaja, R. N. (2018). Analisis debt to equity ratio, earning per share, return on assets dan price earning ratio terhadap harga saham. *Journal IMAGE*, 7(2), 59–68.
14. Fauzi, M., & Abdullah, M. (2020). The impact of asset management on stock performance. *International Journal of Business Studies*, 12(3), 45–59.
15. Harahap, S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
16. Hartanto, A. (2018). *Pengantar Investasi Pasar Modal*. Jakarta: Salemba Empat.
17. Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
18. Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
19. IEA. (2021). *Global Energy Review*. International Energy Agency.
20. Indrani, D., & Sutapa. (2020). The effect of profitability on stock prices in emerging markets. *International Journal of Economics and Business*, 8(2), 122–132.
21. Kang, W., Ratti, R. A., & Yoon, K. (2019). The impact of oil price shocks on U.S. bond markets. *Energy Economics*, 78, 81–95.
22. Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
23. Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
24. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
25. Kim, J., & Lee, S. (2023). Oil price volatility and energy stock performance. *Energy Finance Journal*, 5(1), 25–40.
26. Munawir, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
27. Nur Ahmadi Bi Rahmai. (2021). Pengaruh total asset turnover terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 55–64.
28. OECD. (2022). *Energy Market Developments*. OECD Publishing.
29. OPEC. (2021). *Annual Statistical Bulletin*. OPEC Secretariat.
30. Putra, A., & Dewi, K. (2021). Profitability and firm value: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 99–110.
31. Raiyan, A., et al. (2020). Return on assets and stock performance. *Journal of Business Finance*, 11(3), 203–214.
32. Sari, N., & Kurniawan, R. (2022). Financial ratios and stock price performance in the energy sector. *Asian Journal of Finance*, 7(1), 14–27.
33. Sharpe, W. F. (1964). Capital asset prices: A theory of market equilibrium under conditions of risk. *Journal of Finance*, 19(3), 425–442.
34. Sriwahyuni, & Saputra. (2018). Current ratio dan harga saham. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(3), 211–218.
35. Subramanyam, K. R. (2019). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.
36. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
37. Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
38. Sunardi, N., & Permana, B. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 45–55.
39. www.idx.co.id. (2025). *Data Emiten Subsektor Minyak dan Gas*. macrotrends.net. (2025). *Historical Crude Oil Prices*.
40. Sudaryo, Y., Fitriani, E., & Rahadian, F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Financial Distress pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan. *EKONAM: Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 5(2), xx–xx.
41. Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham PT Gudang Garam Tbk Periode 2013–2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 278–290. <https://doi.org/10.5281/jebma.v4n1.3622>
42. Prianti, A. O., & Berliani, K. (2025). Pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio dan capital intensity ratio terhadap price to book value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1281–1293.
43. Meilani, H. S., Suryaningprang, A., Sudaryo, Y., Herlinawati, E., & Siddiq, A. M. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, earning per share, dan return on asset terhadap harga saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(10), 3534–3549. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
44. Wahyuni, S. S., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh return on asset, debt to asset ratio, total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2019–2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7865–7872.